

## Digitalisasi Dan Literasi Kesehatan Pada *Smart Village*

Yulita Sirinti Pongtambing<sup>1\*</sup>, Elijah A M Sampetoding<sup>2</sup>, Rafika Uksi<sup>3</sup>,  
Esther Sanda Manapa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,  
Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Departemen Matematika, Fakultas MIPA,  
Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Ujung Pandang

<sup>4</sup>Program Studi Transportasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin

Email : [yulita.sirinti@unm.ac.id](mailto:yulita.sirinti@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [elijahacantha@unhas.ac.id](mailto:elijahacantha@unhas.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rafika\\_uksi@poliupg.ac.id](mailto:rafika_uksi@poliupg.ac.id)<sup>3</sup>, [esmanapa@gmail.com](mailto:esmanapa@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the relationship between Digitalization and Health Literacy in the context of a Smart Village through a literature review method. The results of the literature analysis indicate that both play an integral role in the development of a Smart Village. Through this approach, the research details the positive implications of digitalization and health literacy on rural communities. Research recommendations include direct application of villages to assess community understanding and test the implementation of digital technology. This study provides an initial conceptual foundation to support the development of a sustainable Smart Village.*

**Keywords:** *Digitalization, Health Literacy, Smart Village, Literature Review*

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara Digitalisasi dan Literasi Kesehatan dalam konteks *Smart Village* melalui metode tinjauan literatur. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran integral dalam pengembangan *Smart Village*. Melalui pendekatan ini, penelitian merinci implikasi positif digitalisasi dan literasi kesehatan terhadap masyarakat desa. Rekomendasi penelitian mencakup penerapan langsung ke desa untuk mengukur pemahaman masyarakat dan menguji implementasi teknologi digital. Studi ini memberikan landasan konseptual awal untuk mendukung pembangunan *Smart Village* yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Digitalisasi, Literasi Kesehatan, Desa Cerdas, Studi Literatur

### LATAR BELAKANG

Pada era perkembangan teknologi digital yang pesat, digitalisasi telah menjadi pendorong utama transformasi di berbagai sektor kehidupan [1]. Khususnya, dalam konteks kesehatan, digitalisasi menawarkan potensi besar untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas layanan kesehatan [2]. Di sisi lain, literasi kesehatan menjadi aspek kritis untuk memastikan masyarakat dapat mengoptimalkan manfaat dari perkembangan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara digitalisasi dan literasi kesehatan memiliki relevansi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan dan program kesehatan yang efektif tak terkecuali pada program Pemerintah Republik Indonesia (RI) terkait desa. Beberapa program yang terkenal adalah Desa Digital dan Desa Wisata [3].

Desa Digital dan Desa Wisata adalah sebuah proyek prioritas strategis dalam arah pembangunan nasional berdasarkan RPJMN 2020-2024 berbasis Transformasi Digital. Kebijakan RPJMN 2020-2024 itu sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendes No. 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Selain itu dalam menjawab tantangan Globalisasi dan Era Keterbukaan sudah terdapat berbagai upaya dalam pengembangan SDM dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat dan pemerataan pembangunan [4] [5]. Hal ini berhubungan dengan tujuan utama yakni Desa yang Cerdas (Desa Cerdas).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, konsep Desa Cerdas menarik perhatian sebagai pendekatan cara pandang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal [6]. Desa Cerdas tidak hanya mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik, tetapi juga memperhatikan literasi kesehatan sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas hidup [7]. Dengan begitu, melihat ke depan, kajian terhadap hubungan antara digitalisasi, literasi kesehatan, dan konsep Desa Cerdas diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait dengan arah pembangunan masyarakat di masa mendatang.

Sebagai contoh implementasi yang konkret, sebuah Desa Cerdas di masa mendatang dapat memanfaatkan platform digital untuk memberikan akses lebih luas terhadap informasi kesehatan dan layanan medis. Penduduk desa dapat menggunakan aplikasi kesehatan yang user-friendly untuk mendapatkan informasi tentang pola hidup sehat, jadwal pemeriksaan kesehatan, dan pengelolaan penyakit kronis. Digitalisasi juga dapat memfasilitasi konsultasi medis jarak jauh, menghubungkan penduduk desa dengan tenaga kesehatan melalui video call atau pesan teks [8].

Ketika mendukung implementasi ini, literasi kesehatan menjadi kunci. Program pelatihan dan edukasi dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan teknologi digital dalam konteks kesehatan. Dengan meningkatnya literasi kesehatan, masyarakat akan lebih mampu mengambil keputusan informasional yang bijak, memanfaatkan layanan kesehatan digital secara efektif, dan menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik. Inilah wujud konkret dari bagaimana digitalisasi, literasi kesehatan, dan konsep Desa Cerdas dapat bersinergi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang kita kenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah landasan utama dalam kajian teoritis. SDGs adalah

kesepakatan negara-negara dunia yang merupakan kerangka global yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan fokus pada pembangunan yang berkelanjutan hingga tahun 2030. Keterlibatan dalam pemahaman dan implementasi SDGs memungkinkan pemerintah dan masyarakat untuk menyusun strategi bersama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan [9].

Pilar Desa Cerdas menjadi elemen kritis dalam kajian ini, mengingat bahwa tingkat keberhasilan pembangunan di tingkat lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs. Konsep Desa Cerdas mengacu pada kemampuan suatu desa untuk memanfaatkan sumber daya dan teknologi secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Pilar Desa Cerdas menjadi penunjang strategis dalam mencapai target-target SDGs di tingkat lokal. Pilar Desa Cerdas terdiri dari enam pilar yakni *Smart Society* (Masyarakat Cerdas), *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas), *Smart Government* (Pemerintahan Cerdas), *Smart Environment* (Lingkungan Cerdas), *Smart Living* (Hidup Berkualitas), dan *Smart Mobility* (Mobilitas Cerdas) [10] [11].

Digitalisasi menjadi unsur utama dalam konteks perubahan paradigma pembangunan di era modern. Adopsi teknologi digital di berbagai sektor masyarakat memainkan peran penting dalam efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi. Keterlibatan teknologi digital dalam pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas program-program pembangunan dan mendukung pencapaian target SDGs [12].

Literasi Kesehatan menjadi aspek kajian teoritis yang tak terpisahkan dalam konteks SDGs dan pembangunan berkelanjutan. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan upaya pencegahan penyakit melibatkan literasi kesehatan. Pendidikan dan pemahaman masyarakat terkait praktik kesehatan yang baik dapat memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan kesehatan yang terkait dengan SDGs, aspek Literasi Kesehatan masuk pada ranah *Smart Society* (Masyarakat Cerdas) [13] [14].

Hubungan keterkaitan antara SDGs, Pilar Desa Cerdas, Digitalisasi, dan Literasi Kesehatan menjadi fokus utama kajian ini. Sinergi antara keempat elemen tersebut menciptakan fondasi kokoh untuk pembangunan berkelanjutan. Pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi antara SDGs, Desa Cerdas, digitalisasi, dan literasi kesehatan saling memengaruhi dapat membantu merumuskan strategi dan kebijakan yang holistik dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara komprehensif.

## METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang melibatkan kajian literatur dari berbagai sumber referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang diidentifikasi lalu dinarasikan kembali pada hasil dan pembahasan yang ditemukan. Kajian literatur merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang merinci teori serta informasi masa lalu dan saat ini. Pustaka tersebut diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan [15] [16].

Penelitian ini mengandalkan jenis data yang diperoleh dari studi literatur melibatkan jurnal, buku, regulasi, kebijakan, sumber berita, dan artikel sebagai sumber informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, direview, dan disadur, dilanjutkan dengan pendalaman kelayakan dari kajian yang sesuai dengan sumber yang terkait dengan topik. Selanjutnya, dilakukan olahan data dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil pemahaman dianalisis secara kritis untuk memastikan bahwa penguraian informasi dapat menyeluruh, terkini, dan relevan dengan konteks saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

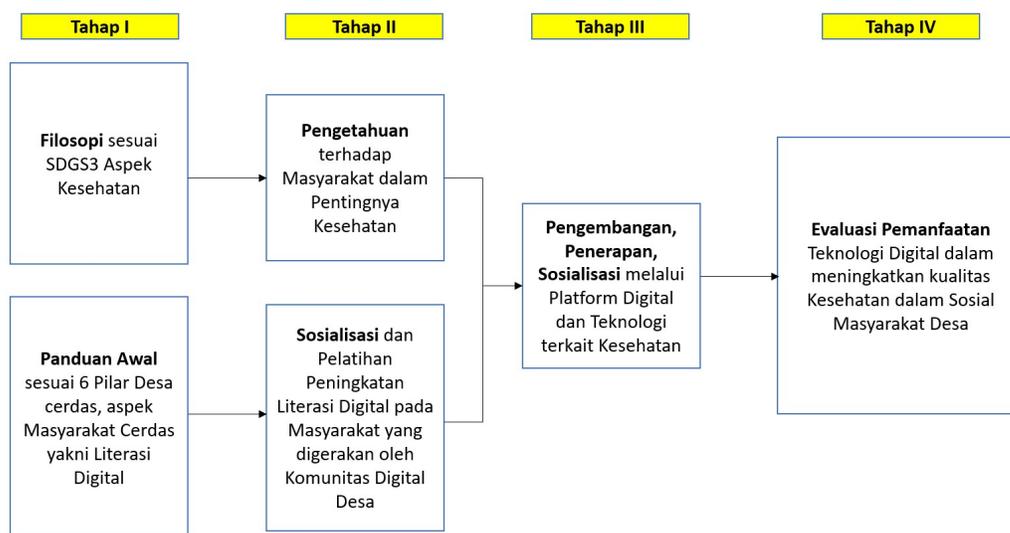
Aspek Kesehatan terdapat pada SDGs ke 3, yakni menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Untuk mencapai kehidupan sehat dan sejahtera pada tahun 2030, ditetapkan 13 target yang diukur melalui 50 indikator [17]. Berbagai upaya dilakukan dalam mencapai target SDGs 3 misalnya dijabarkan dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah maupun organisasi NonPemerintah [18].

Kajian ini melihat asumsi awal bahwa implementasi digitalisasi dan peningkatan literasi kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan pada rancangan pengembangan Desa Cerdas atau *Smart Village*. Melalui penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi kesehatan dan sistem informasi kesehatan terintegrasi, penduduk desa dapat mengakses informasi kesehatan dengan lebih mudah dan cepat [19]. Selain itu, adopsi teknologi digital juga memungkinkan pelayanan kesehatan jarak jauh, memfasilitasi konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan tanpa harus meninggalkan desa.

Penggabungan digitalisasi dan literasi kesehatan dalam konteks Desa Cerdas seharusnya memiliki implikasi positif pada peningkatan kualitas hidup penduduk desa [20]. Misal pada Integrasi sistem informasi kesehatan digital memungkinkan pemerintah desa dan petugas kesehatan untuk mengelola data kesehatan dengan lebih efisien, mengidentifikasi tren penyakit, dan merancang program kesehatan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, keterlibatan

masyarakat melalui literasi kesehatan dapat meningkatkan partisipasi dalam program-program kesehatan, menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan penyakit, dan meningkatkan respons terhadap masalah kesehatan mendesak.

Namun, pembahasan juga mengakui beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan digitalisasi dan meningkatkan literasi kesehatan di tingkat desa. Beberapa di antaranya melibatkan aksesibilitas infrastruktur digital, pelatihan yang kontinu untuk memperbarui literasi kesehatan, dan pemastian keamanan data kesehatan pada masyarakat sesuai dengan standar operasional [21].



Gambar 1. Usulan Konsep Digitalisasi dan Literasi Kesehatan menuju Masyarakat Cerdas di Desa

Masyarakat Cerdas sebagai bagian dari 6 Pilar Desa Cerdas memiliki hal substansi yakni kemampuan Masyarakat Desa yang sudah melek akan teknologi harus mampu memahami Literasi Digital dengan baik. Jika di iriskan dengan Kesehatan, misalnya Pasien mampu mendaftar secara online dalam pemeriksaan kesehatan, melacak rekam medis dan penanganan medis, serta mengakses layanan dokter melalui sistem *telemedicine* yang telah disediakan oleh Kementerian Kesehatan [22].

Implementasi perencanaan Desa Cerdas berkelanjutan tentunya dikendalikan melalui Regulasi, Kebijakan, Rencana akses yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan sarana prasarana yang tepat. Selain dari segi fasilitas, faktor penggerakan sisi SDM Desa perlu diberi pemahaman akan literasi digital, karena memasuki digital berarti masuk diranah publik juga [23] [24].

Dengan demikian, hasil dan pembahasan kajian ini menyoroti pentingnya integrasi digitalisasi dan literasi kesehatan dalam upaya membangun Desa Cerdas yang berkelanjutan, memberikan pandangan mendalam terkait potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Literasi Kesehatan dan Digitalisasi dalam konteks Masyarakat Cerdas, yang merupakan salah satu pilar utama dari konsep Desa Cerdas. Dalam upaya pengembangan Desa Cerdas, penelitian berikutnya dapat menerapkan pendekatan langsung ke tingkat desa, seperti studi kasus atau kegiatan sosialisasi. Pendekatan ini memungkinkan pengamatan lebih mendalam terhadap pemahaman Masyarakat Desa terkait Literasi Kesehatan, sekaligus memberikan kesempatan untuk menguji sejauh mana penerapan teknologi digital dapat diperkenalkan, agar infrastruktur Teknologi Informasi (TI) di desa dapat dimanfaatkan secara optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] H. Haqqi and H. Wijayati, RRevolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif, Anak Hebat Indonesia, 2019.
- [2] M. Y. Madrah and A. R. Purwaningrum, "Digitalisasi Layanan Kesehatan Dalam Perspektif Islam," in *Conference on Islamic Studies*, 2019.
- [3] N. Lumanauw and G. B. W. Gupta, "Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bongan," *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management.*, vol. 4, no. 2, pp. 195-210, 2021.
- [4] E. T. Fitriasari, "Akselerasi Kota dan Desa Cerdas Berkelanjutan," *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM dan Kebijakan Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 45-56, 2023.
- [5] Z. Munawar, N. I. Putri, R. Komalasari and A. Dwijayanti, "Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Des," *Darma Abdi Karya*, vol. 2, no. 1, pp. 11-20, 2023.
- [6] D. Herdiana, "Pengembangan konsep smart village bagi desa-desa di Indonesia (Developing the smart village concept for Indonesian villages)," *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, vol. 21, no. 1, pp. 1-16, 2019.
- [7] A. Yoraeni, H. Basri and A. Puspasari, "PENERAPAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN

PUBLIK DAN MEWUJUDKAN SMART VILLAGE," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* , vol. 6, no. 5, 2022.

- [8] A. Jaelani and T. F. Hanim, "Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di Indonesia.," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* , vol. 6, no. 2, pp. 237-244, 2021.
- [9] F. P. Pangestu, N. S. Rahmadiani, N. T. Hardiyanti and E. Yusida, "Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030," in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 2021.
- [10] LAN GO ID, "Pengembangan Model Desa Cerdas," Pusat Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara, 2018.
- [11] E. . A. M. Sampetoding and M. ER, "Digital Transformation in Smart Village: A Systematic Literature Review," in *CENTERIS - International Conference on ENTERprise Information System*, Porto, 2023.
- [12] R. Hafni, P. Hariani and E. D. Nanda, "PkM Mendigitalisasi Desa Menuju Capaian SDGs," *Abdi Sabha (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 3, pp. 109-114, 2021.
- [13] S. Pitrianti, E. A. M. Sampetoding, A. A. Purba and Y. S. Pongtambing, "LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, Surabaya, 2023.
- [14] J. H. Sambuaga and Y. D. Y. Rindengan, "Perancangan E-health Kota Cerdas (Studi Kasus: Kota Manado)," *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 11, no. 1, 2017.
- [15] K. Cresswell, A. Majeed, D. W. Bates and A. Sheikh, "Computerised decision support systems for healthcare professionals: an interpretative review," *Informatics in primary care*, vol. 20, no. 2, 2012.
- [16] K. Cresswell and A. Sheikh, "Organizational issues in the implementation and adoption of health information technology innovations: an interpretative review," *nternational journal of medical informatics*, vol. 82, no. 5, pp. 73-86, 2013.
- [17] "Sustainable Development Goals," BAPPEDA JOGJA PROVINSI, [Online]. Available: <https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/sdgs/detail/3-kesehatan-yang-baik-dan-kesejahteraan>. [Accessed 15 01 2024].
- [18] "Program Smart Village Penting Bagi Masyarakat di Pedesaan," InfoPublik Portal Berita Info Publik, 17 11 2020. [Online]. Available: <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/493171/program-smart-village-penting-bagi-masyarakat-di-pedesaan>. [Accessed 29 01 2024].
- [19] D. F. Eprilianto, Y. E. K. Sari and B. Saputra, "Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, vol. 4, no. 1, pp. 30-37, 2019.
- [20] Y. S. Pongtambing and E. A. M. Sampetoding, "Transformasi Digital pada Layanan Kesehatan Berkelanjutan di Indonesia," *SainsTech Innovation Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 412-420, 2023.

- [21] L. Sutandra, "Pengaruh sistem pengamanan data pasien di rumah sakit menuju era revolusi industri 4.0," *Journal of Health Science and Physiotherapy*, vol. 1, no. 2, pp. 106-114, 2019.
- [22] Y. S. Pongtambing, E. A. M. Sampetoding and E. S. Manapa, "Sistem Informasi Kesehatan Dan Telemedicine: Narrative Review," *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, vol. 1, no. 4, pp. 52-58, 2023.
- [23] F. Yunisca, E. Chalimah and L. O. A. Sitanggang, "Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Hasil Pemantauan Kesehatan Pekerja Radiasi di Kawasan Nuklir Serpong," *Reaktor: Buletin Pengelolaan Reaktor Nuklir*, vol. 19, no. 2, pp. 34-41, 2022.
- [24] S. Anjani and M. T. Abiyasa, *Disrupsi Digital dan Masa Depan Rekam Medis (Kajian Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik)*, Selat Media, 2023.